

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di kota Padang sendiri tercatat jumlah penduduk pada tahun 2010 berjumlah sebanyak 833.562 jiwa dan meningkat menjadi 950.871 jiwa pada tahun 2019 berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2019). Sementara itu pertumbuhan mobilitas dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang dimiliki oleh masyarakat kota Padang. Pada tahun 2014 tercatat jumlah total kendaraan di kota Padang sebanyak 427.235 yang kemudian meningkat menjadi 530.896 pada tahun 2015 berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2019). Untuk mendukung mobilitas, transportasi berperan aktif dalam memberikan akses masyarakat menuju tempat kerja, pasar, sarana pendidikan, dan sarana lainnya.

Dari berbagai transportasi, yang paling umum digunakan di kota Padang adalah sepeda motor, terhitung dalam data (Badan Pusat Statistik, 2019) jumlah kendaraan bermotor di kota Padang pada tahun 2015 mencapai 388.791 unit. Sebagaimana umumnya kota – kota negara berkembang di Asia, tingginya tingkat kepemilikan sepeda motor umumnya disebabkan karena kemudahan dalam penggunaan dan kepemilikan, harga yang cukup terjangkau dibandingkan dengan kendaraan bermotor jenis lain. Sepeda motor dinilai dapat menempuh berbagai macam medan dan dalam berbagai kondisi jalan, salah satunya dalam menghadapi kemacetan, sepeda motor dapat melaju di antara barisan kendaraan bermotor lain, sehingga sepeda motor dinilai unggul dalam waktu tempuh (Kurniati & Fajriati, 2018). Namun, keberadaan

sepeda motor yang bertumbuh pesat tidak sebanding dengan pertumbuhan panjang jalan, hal ini dapat berakibat pada kepadatan arus lalu lintas dan menyebabkan masalah pada kapasitas jalan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persentase volume sepeda motor pada lajur jalan tak terbagi dan menganalisis korelasi antara persentase volume sepeda motor dengan karakteristik arus lalu lintas di kota Padang.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai masukan bagi pemerintah dalam menghadapi peningkatan jumlah sepeda motor dan diharapkan dapat mengurangi kemacetan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi studi adalah Jalan Gajah Mada dengan tipe jalan 2 lajur 2 arah tak terbagi (2/2 UD) dan Jalan Raya Ampang dengan tipe jalan 4 lajur 2 arah tak terbagi (4/2 UD).
2. Kendaraan bermotor yang ditinjau adalah sepeda motor.
3. Metoda analisis untuk persentase volume sepeda motor adalah Metode Statistik Deskriptif.
4. Analisa korelasi antara persentase volume sepeda motor dengan volume total, kecepatan rata – rata dan derajat kejenuhan.

5. Periode survei dilaksanakan pada satu hari kerja pada masing – masing lokasi studi di jam sibuk pagi hari (pukul 06.00-08.00), siang hari (pukul 11.00-13.00) dan jam sibuk sore hari (pukul 16.00-18.00)
6. Pengumpulan data dengan metode perekaman arus lalu lintas dengan menggunakan alat perekam video.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, tujuan dan manfaat, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini secara umum membahas dasar – dasar teori yang digunakan untuk menganalisis sebaran sepeda motor dan korelasinya dengan volume total, derajat kejenuhan, dan kecepatan.

BAB III METODOLOGI

Pada bab ini berikan tentang metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, subjek penelitian dan prosedur penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang teknik pelaksanaan dan pengumpulan data penjelasan hasil survey yang dilaksanakan di lapangan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil analisis data.

